

AG NO : _____
TGL TERMA : _____
PARAF : _____



ANALISIS KEUANGAN KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH
(KJKS) BMT *AL-MAKMUR* SUPANJANG DILIHAT DARI RASIO
LIQUIDITAS

SKRIPSI

*Diajukan kepada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

FERDI PRAWIRA

NIM : 09 202 026

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
BATUSANGKAR
2015

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FERDI PRAWIRA
Nim : 09 202 026
Tempat/tanggal lahir : Batusangkar/ 25 Agustus 1989
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "ANALISIS KEUANGAN KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH (KJKS) BMT *AL-MAKMUR* SUPANJANG DILIHAT DARI RASIO *LIQUIDITAS* adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 21 Januari 2015
Saya yang Menyatakan


FERDI PAWIRA
NIM. 09 202 026

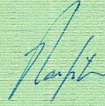
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **FERDI PRAWIRA** Nim. 09 202 026 dengan judul: "ANALISIS KEUANGAN KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH (KJKS) BMT *AL-MAKMUR* SUPANJANG DILIHAT DARI RASIO *LIQUIDITAS* ". memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 22 Januari 2015

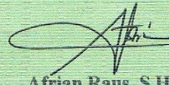
Pembimbing I



Nasfizar Guspendri, SE, M.Si

Tgl. 26/2 - 15

Pembimbing II



Afrian Raus, S.H.I, M.H

Tgl. 26/2 - 15

Mengetahui:

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
STAIN Batusangkar

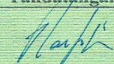
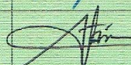

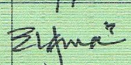


Nasfizar Guspendri, SE, M.Si

Tgl. 26/2 - 15

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "ANALISIS KEUANGAN KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH (KJKS) BMT *AL-MAKMUR* SUPANJANG DILIHAT DARI RASIO *LIQUIDITAS*", oleh FERDI PRAWIRA Nim. 09 202 026 telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar pada hari Jum'at tanggal 06 februari 2015, dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan catatan tim penguji selanjutnya dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy) Program Strata Satu (S.1) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

| No | Nama Penguji | Jabatan | Tandatangan | Tanggal |
|----|---|------------|--|----------|
| 1 | Nasfizar Guspendri, SE, M.Si 19750823 200312 1 004 | Ketua |  | 26/2-'15 |
| 2 | Afriani Raus, S.H.I, M.H 19770115 200901 1 009 | Sekretaris |  | 26/2-'15 |
| 3 | Dr. H. Syukri Iska, M.Ag 19631019 199203 1 004 | Anggota I |  | 26/2-'15 |
| 4 | Elfina Yenti, SE, Ak, M.Si, CA 19740623 200003 2 002 | Anggota II |  | 23/2-'15 |

Mengetahui,

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam

STAIN Batusangkar



Nasfizar Guspendri, SE, M.Si

Tgl. 26/2-'15

ABSTRAK

FERDI PRAWIRA, NIM 09 202 026, Judul Skripsi “*Analisis Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang Dilihat Dari Rasio Likuiditas*”, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar tahun akademik 2015.

Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang Dilihat Dari Rasio *Liquiditas*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dengan menggunakan rasio likuiditas.

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah *field research* atau penelitian lapangan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang. Metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas.

Hasil penelitian penulis adalah secara keseluruhan keadaan likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu dari 19.31 % ke 27.96%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari 27.96% - 32.76%, pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 32.76% - 16.90%, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 16.90%, - 14.28%. dengan *quick ratio* yang telah dihasilkan maka Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang berada pada keadaan likuid, sesuai dengan ketentuan BI yaitu 5%.

Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada tahun 2009 sebesar 103.81%, pada tahun 2010 sebesar 75.12 %, Pada tahun 2011 sebesar 98.52%, Pada tahun 2012 sebesar 98.21% dan pada tahun 2013 sebesar 93.49%. Sesuai dengan ketentuan BI yaitu maksimal 110 %, maka Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-

Makmur Supanjang pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berada pada keadaan positif karena rasio ini tidak melebihi diatas ketentuan BI.

Dari tahun 2009 sampai tahun 2013 *Asset to Financing Ratio* Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang mengalami penurunan dan peningkatan yaitu pada tahun 2009 sebesar 78.21%, pada tahun 2010 mengalami penurunan dari 78.21% ke 70.57%, pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari 70.57% ke 73.61%, pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 73.61% ke 82.98%, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari 82.98%, ke 83.06%.

Dilihat dari *liquidity risk* Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang mengalami kenaikan dan juga penurunan dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposannya. Pada tahun 2009 sebesar 19.31%, pada tahun 2010 mengalami kenaikan dari 19.31% ke 27.96%, pada tahun 2011 mengalami penurunan dari 27.96% ke 08.47%, pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari 08.47% ke 10.24%, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari 10.24% ke 14.52%.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT, hanya berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: “**ANALISIS KEUANGAN KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH (KJKS) BMT *AL-MAKMUR* SUPANJANG DILIHAT DARI RASIO *LIQUIDITAS*”.**

Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan kepada para pengikut beliau sampai pada akhir zaman yang telah membentangkan jalan kebenaran dimuka bumi Allah yang tercinta ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

Bapak **Nasfizar Guspendri, SE, M.Si** selaku pembimbing I dan **Afrian Raus, S.H.I, M.H** selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran,

ide, kritikan dan masukannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis ayahanda **ZULKIFLI** dan ibunda **GUSMI YENDRI** yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
2. Bapak **Dr. H. Kasmuri, MA** selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Nasfizar Guspendri, SE, M.Si** Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, beserta Bapak **Elfadhli, S.E.I, M.Si** Ketua Program Studi Perbankan Syariah STAIN Batusangkar yang telah menyetujui permasalahan yang penulis ajukan serta memberikan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. H. Syukri Iska, M.Ag** selaku penguji I dan Ibu **Elfina Yenti, SE, M.Si, Akt** selaku pembimbing II yang telah memberikan ide dan saran serta banyak meluangkan waktunya untuk penulis dalam membimbing dan mengarahkan penulis pada penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Inong Satriadi, S.Ag., MA** selaku penasehat akademik penulis yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan dan menasehati penulis.
6. Bapak Kepala Perpustakaan STAIN Batusangkar dan Karyawan.
7. Ibu Manager Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, beserta informasi tentang permasalahan yang penulis teliti.
8. Ucapan terima kasih tak terhingga kepada keluarga besar penulis mamak, etek, amai, umi, adik-adik dan ucapan terima kasih kepada orang yang penulis sayangi Nurviza wati, SE.Sy, yang telah memberikan motivasi dan semangatnya yang tulus kepada penulis dan suport, waktu, kasih sayangnya yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Semua sahabat Perbankan Syariah angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian kuliah dan penulisan skripsi ini yang penulis tidak mungkin menuliskan satu persatu namanya.

Semoga dorongan, bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah disisi-Nya. Sebagai peneliti pemula, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mohon ma'af dan selalu mengharapakan informasi demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Batusangkar, 26 Januari 2015

Penulis,

FERDI PRAWIRA

NIM. 09 202 026

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR | |
| A. Landasan Teoritik..... | 6 |
| 1. Akuntansi dan Informasi Akuntansi..... | 6 |
| a. Pengertian Akuntansi..... | 6 |
| b. Informasi Akuntansi..... | 7 |
| c. Tujuan dan Prinsip Akuntansi..... | 8 |
| d. Jenis-jenis informasi akuntansi..... | 10 |
| 2. Laporan Keuangan..... | 11 |
| 3. Analisis Laporan Keuangan..... | 23 |
| 4. Kinerja Keuangan..... | 25 |
| 5. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) | 26 |
| 6. Analisis Rasio Keuangan..... | 34 |
| B. Defenisi Operasional..... | 38 |
| C. Penelitian Yang Relevan..... | 39 |
| D. Kerangka Berpikir..... | 41 |

| | | |
|----------------|--|----|
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. | Tujuan Penelitian..... | 42 |
| B. | Waktu dan Tempat Penelitian..... | 42 |
| C. | Metode Penelitian..... | 42 |
| | 1. Sumber Data..... | 42 |
| | 2. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| D. | Teknik Pengolahan Data dan analisis Data..... | 43 |
| | 1. Teknik Pengolahan Data..... | 43 |
| | 2. Analisis Data..... | 43 |

| | | |
|---------------|--|----|
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | |
| A. | Gambaran Umum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT <i>Al-Makmur</i> Supanjang..... | 44 |
| | 1. Sejarah Singkat Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT <i>Al-Makmur</i> Supanjang..... | 44 |
| | 2. Produk dan Pola Kerja Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT <i>Al-Makmur</i> Supanjang..... | 47 |
| | 3. Struktur Organisasi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT <i>Al-Makmur</i> Supanjang..... | 50 |
| | 4. Tugas dan Wewenang..... | 51 |
| B. | ANALISIS Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT <i>Al-Makmur</i> Supanjang Dilihat dari Rasio <i>Liquiditas</i> | 53 |

| | | |
|--------------|------------------------|----|
| BAB V | PENUTUP | |
| A. | Kesimpulan..... | 60 |
| B. | Saran..... | 61 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Hal |
|--------------|--|------------|
| 1.1 | Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT <i>Al-Makmur</i> Supanjang Tahun 2009 s/d 2013..... | 4 |
| 4.1 | Analisis <i>Quick Ratio</i> Tahun 2009-2013..... | 54 |
| 4.2 | Analisis <i>Banking Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> Tahun 2009-2013..... | 55 |
| 4.3 | Analisis <i>Asset to Financing Ratio</i> Tahun 2009-2013..... | 57 |
| 4.4 | Analisis <i>Liquidity Risk</i> Tahun 2009-2013..... | 58 |
| 4.5 | Analisis <i>Cash Ratio</i> Tahun 2009-2013..... | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Hal |
|--------|---|-----|
| 2.1 | Bagan informasi akuntansi, kegiatan ekonomi dan pengambilan keputusan..... | 7 |
| 2.2 | Kerangka berfikir..... | 41 |
| 4.1 | Struktur Organisasi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT <i>Al-Makmur</i> Supanjang..... | 50 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baitul Maal Wa Tamwil yang disingkat dengan BMT terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit. Seperti zakat, sedekah, infak. Sedangkan baitul tanwil merupakan suatu wadah yang lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang bersifat profit dengan memakai sistem profit and loss sharing. Seperti pemberian pembiayaan murabahah, mudharabah dan lain sebagainya.¹

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan bentuk lembaga keuangan dan bisnis serupa dengan koperasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).²

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dilihat dari Ekonomi Islam bertujuan sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan.
2. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.
3. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
4. Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung.
5. Menumbuh kembangkan.

¹ Syukri Iska dan Rizal, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Batusangkar:STAIN Batusangkar Press, 2005), h.82

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta:UPPAMP YKPN, 2003), h.75

Kegiatan jasa keuangan yang dikembangkan oleh Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) berupa penghimpunan dan penyalurannya melalui kegiatan pembiayaan dari dan untuk anggota atau nonanggota.³

Penghimpunan dana oleh Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) diperoleh melalui simpanan, yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) untuk disalurkan ke sektor produktif dalam bentuk pembiayaan. Simpanan ini dapat berbentuk tabungan *wadi'ah*, simpanan *mudharabah* jangka pendek dan jangka panjang

Penyaluran dana Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) kepada nasabah terdiri atas dua jenis:

1. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil
2. Jual beli dengan pembayaran ditangguhkan.⁴

Alokasi dana BMT merupakan upaya menggunakan dana Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) untuk keperluan operasional yang dapat mengakibatkan perkembangannya Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) atau sebaliknya, jika penggunaannya salah.

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu lembaga keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perbankan, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan.⁵

³ Hertanto Widodo, Asmaldi Firman, Dwi Hariyadi dan Rimon Domiyandra, *Panduan Praktis Operasional Baitul mal wat Tamwil (BMT)*, (Bandung:Mizan, 2000), h.82

⁴ Hertanto Widodo, Asmaldi Firman, Dwi Hariyadi dan Rimon Domiyandra, *Panduan.....*, h.83

⁵ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2003) h.359-360

b. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rentabilitas rasio sering juga disebut analisa *income statement*, analisa profitabilitas usaha, analisa kegiatan usaha dan lain-lain. Analisa ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. Dalam analisa ini akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca bank yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.⁶

c. Rasio Resiko Usaha Bank

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai jenis resiko, begitu juga dalam bisnis perbankan. Berbagai resiko yang muncul harus dipahami dan dikendalikan dengan baik oleh setiap manajemen bank. Resiko merupakan hal yang alamiah dan sulit dihilangkan. Oleh karena itu, manajemen bank berkepentingan untuk menekan resiko tersebut sampai pada tingkat seminim mungkin.⁷

d. Rasio Permodalan/Solvabilitas

Rasio permodalan/solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank manajemen bank tersebut.⁸

e. Rasio Efisiensi Usaha

Rasio efisiensi usaha digunakan untuk mengukur performance manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Melalui rasio-rasio keuangan dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah

⁶ Teguh Pudjo Muljono, *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, (Jakarta: Djambatan, 1990), h.68

⁷ Teguh Pudjo Muljono, *Analisis.....*, h.67-72

⁸ Teguh Pudjo Muljono, *Analisis.....*, h.75

dicapai oleh manajemen bank dan menilai posisi serta kondisi maupun perkembangan bank untuk suatu periode tertentu.⁹

Dilihat dari laporan keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang pada tahun 2009 s/d 2013 menggambarkan jumlah penbiayaannya jauh lebih besar dari jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimilikinya. Sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan
Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang
Tahun 2009 s/d 2013
(Dalam jutaan rupiah)

| No. | Tahun | Jumlah DPK | Jumlah Pembiayaan | % DPK | % Pembiayaan |
|--------------|-------|---------------|-------------------|-------|--------------|
| 1 | 2009 | Rp. 42.085.1 | Rp. 100.900 | - | - |
| 2 | 2010 | Rp. 119.060.5 | Rp. 232.420 | 64% | 56% |
| 3 | 2011 | Rp. 154.389.3 | Rp. 349.940 | 22% | 33% |
| 4 | 2012 | Rp. 188.531.5 | Rp. 404.040 | 18% | 13% |
| 5 | 2013 | Rp. 246.134.3 | Rp. 435.700 | 23% | 7% |
| Total | | Rp. 750.200.7 | Rp. 1.502.580 | 31% | 27% |

Sumber data: Dokumen Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas mengenai “Analisis Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang dilihat dari Rasio *Liquiditas*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan akun-akun dalam neraca pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang
2. Analisis Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang dilihat dari Rasio *Liquiditas*.

⁹ Teguh Pudjo Muljono, *Analisis.....*, h.76

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang penulis paparkan sebelumnya, yang menjadi batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Analisis Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang dilihat dari Rasio *Liquiditas*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang dilihat dari rasio *liquidity*.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana menambah wawasan keilmuan bagi penulis.
2. Sebagai wujud pengembangan ilmu ekonomi islam khususnya pada perbankan syariah.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan, menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
4. Sebagai masukan bagi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang dalam melakukan perbaikan-perbaikan, mengambil keputusan dan menjalankan kebijakan demi kemajuan bank ke depannya.
5. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Batusangkar.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

E. Landasan Teoritik

7. Akuntansi dan Informasi Akuntansi

e. Pengertian Akuntansi

Akuntansi biasa didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bias dipakai untuk penilaian (*judgment*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut. Karena biasanya pemakai hanya bias menampung dan menganalisis informasi yang terbatas, maka tujuan pelaporan akuntansi adalah membuat sistim pemrosesan dan komunikasi yang meringkaskan informasi perusahaan yang sangat banyak ke dalam bentuk yang bias dipahami. Dengan demikian akuntansi bias dipahami sebagai penghubung kegiatan ekonomi suatu perusahaan dengan sebagian penghubung antara kegiatan ekonomi suatu perusahaan dengan pembuat keputusan.¹⁰

Menurut Muhammad dalam bukunya Pengantar Akuntansi Syariah yang dikutip dari buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT), akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.¹¹

¹⁰ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis.....*, h.27

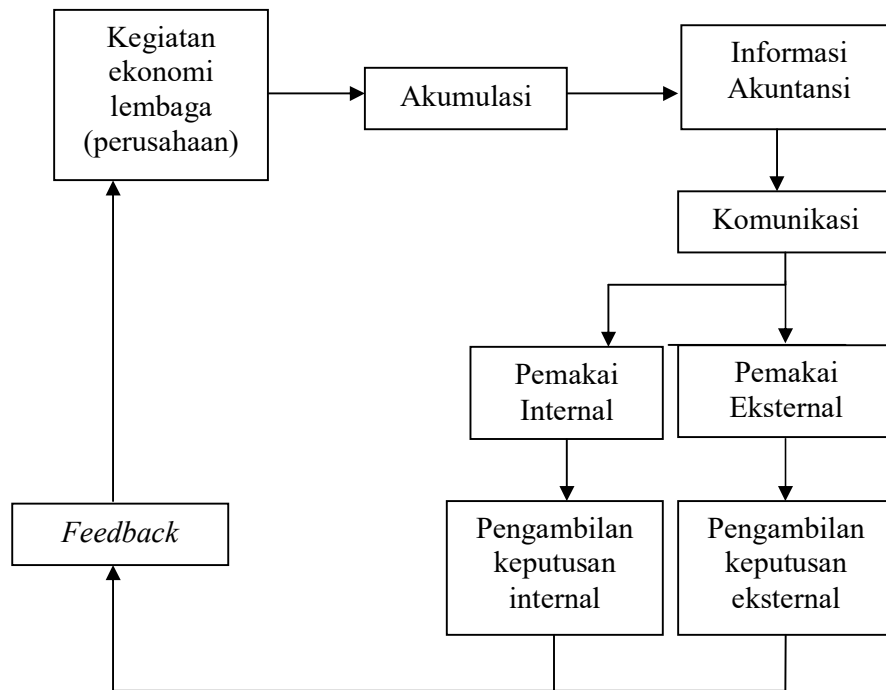
¹¹ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 11

f. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pengguna.¹²

Gambar 2.1

Bagan informasi akuntansi, kegiatan ekonomi dan pengambilan keputusan:



Gambar 2.1 menggambarkan informasi akuntansi yang menghubungkan kegiatan ekonomi perusahaan dengan pengambil keputusan. Pemakai data akuntansi secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1) Pemakai Internal

Pemakai internal adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan harian (jangka pendek) dan juga jangka panjang.

¹² <http://id.wikipedia.org/wiki/sistem-informasi-akuntansi>, (Jum'at, 19 Desember 2014), 18.05 WIB

2) Pemakai Eksternal

Pemakai eksternal adalah investor atau calon investor yang meliputi pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditur atau peminjam dana bank, supplier, dan pemakai-pemakai lain seperti karyawan, analis keuangan, pialang saham, pemerintah (berkaitan dengan pajak) dan Bapepam (berkaitan dengan perusahaan yang *go-publik*). Pemakai eksternal biasanya mendasarkan terutama hanya kepada laporan keuangan yang dipublikasikan. Informasi tambahan biasanya diperoleh melalui publikasi-publikasi lain seperti majalah dan surat kabar. Sebaliknya,, pemakai informasi akuntansi internal bias memperoleh baik laporan keuangan yang dipublikasikan maupun yang tidak, serta informasi nonkeuangan lainnyayang relevan. Pemakai internal mempunyai akses ke informasi akuntansi yang lebih besar. Factor pembatasnya adalah kemampuan system akuntansi untuk memberikan informasi yang dilakukan. Semakin baik system informasi yang disusun semakin banyak informasi relevan yang dihasilkan.¹³

g. Tujuan dan Prinsip Akuntansi

Tujuan pokok akuntansi yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para pemakainnya. Untuk dapat menyampaikan informasi tersebut harus menggunakan alat atau media berupa laporan keuangan. Secara khusus laporan keuangan harus mencapai tujuan memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi aktiva, hutang dan modal beserta perubahannya sehingga dapat digunakan untuk menaksir prospek arus kas, kondisi keuangan, prestasi dan potensi perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba. Disamping itu dapat juga menjelaskan bagaimana dana diperoleh dan digunakan.¹⁴

¹³ Mamduh M. Hanafidan Abdul Halim, *Analisis.....*, h.27-28

¹⁴ Taswan, *Akuntansi Perbankan*, (Jakarta: UPP YKPN, 2003), h.3

Akuntansi keuangan pada dasarnya lebih menitik beratkan pada penyajian informasi kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Pihak-pihak ini tidak dapat secara bebas memperoleh informasi yang diperlukan dari badan usaha bersangkutan. Mereka terpaksa harus menggunakan informasi akuntansi yang disediakan manajemen perusahaan, pihak-pihak diluar perusahaan banyak sekali dengan kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi pemakai laporan keuangan serta pengambil keputusan dominan. Dengan demikian laporan keuangan dan prinsip akuntansi dapat difokuskan pada pihak-pihak tersebut.¹⁵

Menurut Muhammad, ada 3 macam prinsip dasar universal yang terkandung dalam operasional akuntansi syariah, yaitu:

1) Prinsip Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip pertanggungjawaban atau *Accountability* merupakan konsep yang berkaitan dengan amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khaliq mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi kekhalifahannya dan akan diminta pertanggungjawabannya kelak.

2) Prinsip Keadilan

Kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu pertama berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran yang merupakan factor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran, informasi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakatnya. Kata adil bersifat lebih fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika syariah dan moral.

¹⁵ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.407

3) Prinsip Kebenaran

Dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.¹⁶

h. Jenis-jenis informasi akuntansi

Bentuk laporan informasi akuntansi perbankan di Indonesia sama seperti lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK dan SKAPI. Artinya laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Dalam prakteknya, jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusutan komponen di dalam neraca didasarkan kepada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan komitmen dan kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement* (Repo), sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

¹⁶ Muhammad, *Pengantar.....*, h.11-12

¹⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h.242-244

Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disajikan tanpa pos lama.

3) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6) Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

8. Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan untuk bank syariah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Laporan Keuangan yang menggambarkan fungsi bank islam sebagai investor, hak dan kewajibannya, dengan tidak memandang tujuan bank islam itu dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial mekanisme investasi yang digunakan terbatas hanya kepada beberapa cara yang diperbolehkan syariah. Karenanya, laporan keuangan meliputi:

- 1) Laporan posisi keuangan
 - 2) Laporan laba rugi
 - 3) Laporan arus kas
 - 4) Laporan laba ditahan atau laporan perubahan pada saham pemilik.
- b. Sebuah laporan keuangan yang menggambarkan perubahan dalam investasi terbatas, yang dikelola oleh bank islam untuk kepentingan masyarakat, baik berdasarkan kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan. Laporan semacam ini dirujuk sebagai “laporan perubahan dalam investasi terbatas”.
- c. Laporan keuangan yang menggambarkan peran bank islam sebagai *fiduciary* dari dana yang tersedia untuk usaha sosial ketika jasa semacam itu deiberikan melalui dana terpisah.
- 1) Laporan sumber dana penggunaan dana zakat dan sosial
 - 2) Laporan sumber dana penggunaan dana *qardh*.¹⁸

Penyusunan Laporan Keuangan BMT

Seperti halnya dengan perusahaan lainnya, bank syariah secara umum dalam melakukan penyusunan laporan keuangan melalui beberapa tahapan antara lain:

1) Bukti transaksi

Bukti transaksi adalah sangat penting sebab bukti transaksi merupakan kepastian keabsahan transaksi yang dicatat dan sebagai rujukan apabila terjadi masalah dikemudian hari. Bukti dapat berasal dari bank syariah sendiri yang dapat pula berasal dari pihak-pihak yang berhubungan dengan bank syariah.

2) Jurnal

Setiap ayat jurnal terdiri paling tidak satu akun debit dan satu akun kredit. Begitu pula jumlah pada sisi debit harus sama dengan jumlah pada sisi kredit. Cara pencatatan ayat jurnal seperti ini dikenal dengan istilah sistem akuntansi berpasangan (*double entry accounting system*).

¹⁸ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.235-236

Secara umum ayat jurnal dicatat di dalam sebuah format yang memuat kolom-kolom antara lain: tanggal, nomor bukti, akun, nomor akun, debit dan kredit. Penulisan ayat jurnal pada kolom akun untuk akun yang jumlahnya berada pada sisi debit selalu ditulis terlebih dahulu, sedangkan akun yang jumlahnya berada disisi kredit ditulis di bawahnya dengan menjorok sedikit kedalam dari batas kiri.

3) Buku besar

Buku besar adalah data pindahan dari jurnal kedalam akun masing-masing (*posting*). Adapun langkah-langkah *posting* adalah:

- a) Pindahkan tanggal yang terdapat dalam jurnal kedalam akun yang bersangkutan
- b) Pindahkan jumlah yang didebit dan atau dikredit dalam jurnal kedalam debit dan atau kredit perkiraan buku besar
- c) Catat kode dan nomor halaman jurnal kedalam kolom "Ref" di akun buku besar (*cross indexing*)
- d) Jumlahkan sisi debit dan atau kredit kemudian cari selisih jumlah debit dan atau kredit tersebut untuk menentukan saldo akhirnya.

4) Neraca saldo

Neraca saldo adalah pengelompokkan akun-akun buku besar berdasarkan saldo debit dan saldo kreditnya, sehingga jumlah saldo yang akan ada disisi debit dengan jumlah saldo yang ada disisi kredit.

5) Jurnal penyelesaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk mengoreksi akun-akun sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Pada umumnya akun-akun yang perlu penyesuaian di akhir periode seperti:

- a) Pendapatan yang diterima dimuka dan biaya yang diterima dimuka
- b) Biaya pemakaian perlengkapan kantor periode berjalan
- c) Biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap

d) Akun-akun lainnya yang membutuhkan penyesuaian diakhir periode.

6) Laporan keuangan

Laporan keuangan pokok terdiri dari neraca, laba rugi, dan perubahan kekayaan bersih. Neraca adalah keadaan posisi keuangan pada tanggal tertentu, sedangkan perubahan kekayaan bersih adalah ikhtisar kenaikan dan penurunan kekayaan perusahaan.¹⁹

a. Defenisi Unsur-unsur Dasar Laporan Keuangan

Suatu perbedaan menarik dalam penyajian laporan keuangan perbankan syariah adalah bahwa komponen yang disajikan menjadi lebih banyak dibandingkan dengan apa yang selama ini dikenal dalam laporan keuangan konvensional. Bila diperbandingkan maka terlihat seperti tabel di bawah ini:²⁰

| Unsur Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Syariah | Unsur Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Non Syariah |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Neraca - Laporan laba rugi - Laporan arus kas - Laporan perubahan equitas - Laporan perubahan dana investasi terikat - Laporan sumber dan penggunaan dana <i>zakat, infaq, dan shadaqoh</i> - Laporan sumber dan penggunaan dana <i>qardhul hasan</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Neraca - Laporan laba rugi - Laporan perubahan equitas - Laporan arus kas |

¹⁹ Muhammad, *Pengantar*, h.235-236

²⁰ Akhyar Adnan, *Akuntansi Syariah Arah Prospek Tantangan*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h.85

1) Laporan posisi keuangan (neraca)

a) Aktiva

Aktiva adalah sesuatu yang mampu menimbulkan arus kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan diri sendiri maupun dengan aktiva yang lain, yang haknya didapat oleh bank syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Untuk dapat dicatat sebagai suatu aktiva pada pernyataan posisi keuangan bank islam, aktiva harus memiliki karakter tambahan sebagai berikut:

- (1) Dapat diukur secara keuangan dengan tingkat keadaan yang wajar
- (2) Tidak boleh dikaitkan dengan kewajiban yang tidak dapat diukur atau hak bagi pihak lain
- (3) Bank islam harus mendapatkan hak untuk menahan, menggunakan, atau mengelolah aktiva itu.

b) Kewajiban

Kewajiban adalah keharusan yang berjalan untuk memindahkan aktiva, meneruskan penggunaannya, atau menyediakan jasa bagi pihak-pihak lain dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Untuk bisa dicatat sebagai kewajiban itu harus memiliki karakter tambahan berikut:

- (1) Bank syariah harus memiliki kewajiban pada pihak lain dan kewajiban bank syariah tidak boleh saling bergantung (*reciprocal*) dengan kewajiban pihak lain kepada bank.
- (2) Kewajiban bank syariah harus bisa diukur secara keuangan dengan tingkat kehandalan yang wajar.
- (3) Kewajiban bank syariah harus bisa dipenuhi melalui pemindahan satu atau lebih aktiva bank syariah kepada pihak lain, meneruskan kepada pihak lain akan

penggunaan aktiva bank islam untuk suatu periode, atau menyediakan jasa pihak lain.²¹

Sedangkan Wolk et. Al. Dalam bukunya *Accounting Theory* melihat tiga sifat kewajiban, yaitu:

- (1) Adanya kewajiban
- (2) Kewajiban dimaksud tidak bisa dihindarkan
- (3) Kejadian yang menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban telah terjadi.²²

c) Porsi pemegang rekening investasi tak terbatas

Rekening investasi tak terbatas merujuk kepada dana-dana yang diterima bank syariah dari individu-individu atau lainnya dengan dasar bahwa bank syariah akan memiliki hak untuk menggunakan dan menginvestasikan dana-dana itu tanpa pembatasan. Bank syariah dengan demikian juga berhak mencampurkan dana yang diinvestasikan itu dengan modalnya sendiri. Keuntungan atau kerugian suatu investasi usaha dibagi secara proposional setelah bank islam menerima bagian keuntungan/kerugian sebagai *mudharib*.

d) Saham pemilik

Saham pemilik merujuk kepada jumlah yang tersisa pada tanggal pernyataan posisi keuangan dari aktiva bank syariah sesudah dikurangi kewajiban, posisi pemegang rekening investasi tak terbatas dan yang setara dengannya, serta pendapatan yang dilarang (non halal, jika ada. Itu sebabnya saham pemilik terkadang dirujuk sebagai “*the owner residual interest*”.

²¹ Muhammad, *Pengantar*, h.236-237

²² Sofyn Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.44

2) Laporan laba rugi

a) Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aktiva atau penurunan dalam kewajiban atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.

Rekening pendapatan digunakan untuk mencerminkan dan mengukur kenaikan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan (*resousreces*) yang berasal dari kegiatan usaha perusahaan tanpa memperhitungkan pengurangan-pengurangan. Dari sudut pandang pemilik perusahaan, pendapatan biasanya dipandang sebagai pendapatan neto: yaitu kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk di atas aliran poensi jasa yang keluar dari kesatuan usaha dalam bentuk biaya-biaya yang dapat dibebankan. Bila aliran masuk lebih kecil dari pada aliran keluar maka akan terjadi kerugian dan sebaliknya bila aliran masuk lebih besar dari pada aliran keluar maka akan terjadi untung.²³

b) Biaya

Biaya adalah penurunan kotor dalam aktiva atau kenaikan dalam kewajiban atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, atau aktivitas, termasuk pemberian jasa.

²³ Suwarjono, *Teori Akuntansi Perekayasa Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 1989), h.146

c) Keuntungan

Keuntungan adalah kenaikan bersih dari aktiva bersih sebagai akibat dari memegang aktiva yang mengalami peningkatan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan. Keuntungan juga bisa diperoleh dari pemindahan saling tergantung insidental yang sah dan yang tidak saling tergantung, kecuali transfer yang tidak saling tergantung dengan pemegang saham, atau pemegang-pemegang rekening investasi tak terbatas dan yang setara dengannya.

d) Kerugian

Kerugian adalah penurunan bersih dari aktiva bersih sebagai akibat dari memegang aktiva yang mengalami penurunan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan. Kerugian juga bisa diperoleh dari pemindahan saling tergantung insidental yang sah dan yang tidak saling tergantung, kecuali transfer yang tidak saling tergantung dengan pemegang saham, atau pemegang-pemegang rekening rekening investasi tak terbatas dan yang setara dengannya.

e) Keuntungan pada rekening investasi tak terbatas dan yang setara

Menunjukkan kondisi atau posisi rekening investasi *mudharabah mutlaqah*.

f) Keuntungan bersih (kerugian bersih)

Gambaran keberadaan keuntungan atau kerugian bersih yang diperoleh bank syariah selama periode akuntansi.

3) Laporan perubahan dalam saham pemilik atau laporan laba ditahan

a) Laporan perubahan dalam saham pemilik

b) Laporan laba ditahan.

- 4) Laporan arus kas
 - a) Kas dan setara kas
 - b) Aliran kas dari transaksi
 - c) Aliran kas dari aktiva investasi
 - d) Aliran kas dari aktiva pembiayaan (pendanaan).
- 5) Laporan investasi terbatas dan staranya
 - a) Investasi terbatas
 - b) Simpanan dan penarikan oleh pemegang rekening investasi terbatas dan ekuivalensinya
 - c) Keuntungan (kerugian) investasi sebelum bagian keuntungan manajer investasi sebagai seorang *mudharib*, atau kompensasi sebagai wakil (agen) investasi
 - d) Bagian manajer investasi dalam keuntungan investasi terbatas sebagai seorang *mudharib* atau kompensasi sebagai manajer investasi.
- 6) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta dana sosial
 - a) Sumber dana zakat dan dana sosial
 - b) Penggunaan dana zakat dan dana sosial
 - c) Saldo dana zakat dan dana sosial.
- 7) Laporan sumber dan penggunaan dana dalam *qardh*.
 - a) *Qardh*
 - b) Sumber dana dalam *qardh*
 - c) Penggunaan dana dalam *qardh*
 - d) Saldo dana dalam *qardh*.

Tujuan Laporan Keuangan

Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva-kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedangkan *Trueblood Committee* merumuskan tujuan utama laporan keuangan sebagai berikut:

“memberikan informasi berguna dalam pengambilan keputusan”

Statement of Financial Accounting Concept No. 1 banyak mengikuti pola pikir *Trueblood Committee*. Dalam *Statement* ini difokuskan pada fungsi laporan keuangan sebagai alat untuk melakukan peramalan (*predictive ability*) dan sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan (*accountability*)

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Di samping itu tujuan lainnya adalah:

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam transaksi dan kegiatan usaha.
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah serta informasi assets, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak

sesuai dengan prinsip syariah, bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.

- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (obligation) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Karakteristik kualitatif pokok dan laporan keuangan tersebut adalah:

- a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

- b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (predictive), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (confirmatory).

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya.

Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya (kelengkapan). Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (omission) dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d. Dapat dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

Agar suatu informasi tidak kehilangan relevansinya, maka informasi tersebut harus disajikan tepat waktu. Akan tetapi untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu, terkadang harus dikorbankan kualifikasi keandalannya dan sebaliknya. Manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relative antara pelaporan yang

tepat waktu dan ketentuan informasi yang andal. Dalam usaha mencapai keseimbangan tersebut, kebutuhan mengambil keputusan harus menjadi pertimbangan yang menentukan.²⁴

9. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil, sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi dan arus kas (dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.²⁵

Leopold A. Bernstein, merupakan definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut:

“Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance”.

Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.²⁶

²⁴Dwi Prastowo, Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.6-8

²⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 189-190

²⁶ Dwi Prastowo, Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 52

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) adalah sebagai berikut:

1) *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

2) *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3) *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

4) *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.²⁷

c. Objek Analisis Laporan Keuangan

1) Analisis laba/rugi

Analisis laba/rugi merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuannya memperoleh laba, dan efektivitas operasionalnya.

2) Analisis neraca

Analisis neraca merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya.

3) Analisis laporan arus kas

Analisis arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas dari mana sumber kas diperoleh dan ke mana dialirkan. Biasanya dalam

²⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis.....*, h. 197

laporan arus kas sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber operasional, pembiayaan dan investasi.²⁸

10. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja adalah kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja. Hawkins mengemukakan pengertian kinerja sebagai berikut: “*Performance is (1) the process or manner of performing, (2) a notable action or achievement, (3) the performing of a play or other entertainment*”.

Merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja.²⁹

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif.³⁰

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya, misalnya *return on equity*. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran hasil bersih ini adalah penghasil (*income*) dan beban (*expense*). Pengakuan dan

²⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis.....*, h. 198-201

²⁹ <http://www.damandiri.or.id/file/yurniwatiunpadbab2b.pdf>, (Jum'at, 19 Desember 2014), 17.50 WIB

³⁰ <http://digilib.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-sucipto.pdf>, (Jum'at, 19 Desember 2014), 17.40 WIB

pengukuran penghasilan dan beban ini tergantung pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan.

Masing-masing unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut didefinisikan sebagai berikut.³¹

1) Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanam modal.

2) Beban (*expenses*)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

11. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

a. Pengertian

BMT merupakan kependekan dari *Baitul Maal Wa Tamwil* atau dapat ditulis dengan *Baitul Maal Wa Baitul Tamwil*. Secara *harfiah/Lughowi baitu maal* berarti rumah dana dan *Baitul Tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul Maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam.³²

Baitul Maal adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (social). Sumber dana diperoleh dari zakat, infak dan sedekah, atau sumber lain yang halal. Kemudian, dana tersebut disalurkan kepada mustahik, yang berhak, atau untuk kebaikan. Adapun baitul mal adalah lembaga keuangan yang

³¹ Dwi Prastowo, Rifka Juliaty, *Analisis.....*, h. 11

³² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 126

kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat *profit motive*.³³

b. Falsafah BMT

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridho'an Allah SWT untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntutan agama harus dihindari dengan cara.³⁴

1) Menjauhi diri dari *riba*, caranya:

- a) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan keuntungan dimuka secara pasti dari suatu usaha.
- b) Menghindari penggunaan pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang atau simpanan.
- c) Melakukan sistem bagi hasil dan perdagangan dengan mengacu pada Al- Qur'an.

c. Badan Hukum BMT

Menurut Muhammad Ridwan, badan hukum yang disandang oleh BMT adalah sebagai berikut:

- 1) Koperasi Serba Usaha atau Koperasi Simpan Pinjam.
- 2) KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) atau prakoperasi dalam program PHBK-BI (Proyek Hubungan BMT dengan Kelompok Swadaya Masyarakat BMT Indonesia). BI memberikan izin kepada LPSM (lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat) tertentu untuk membina KSM.
- 3) LPSM itu memberikan sertifikat pada KSM (*baitu tamwil*) untuk beroperasi KSM disebut juga prakoperasi.

³³ Hertanto Widodo, Asmeldi Firman, Dwi Hariyadi dan Rimon Domiyandra, *Panduan.....*, h.81

³⁴ Muhammad, *Bank Syariah Analisis SWOT*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.135

MUI, ICMI, BMI telah menyiapkan LPSM bernama PINBUK yang kepengurusannya mengikutsertakan unsure-unsur DMI, IPHI, pejabat tinggi Negara yang terkait, BUMN dan lain-lain.³⁵

d. Peran BMT

BMT juga memiliki beberapa peran, di antaranya adalah:

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan organisasi di tengah masyarakat tentang arti penting system ekonomi Islai. Hal ini bias dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada

e. Tujuan Kelembagaan BMT di Masyarakat

Jika dilihat dalam kerangka sistem ekonomi Islam, tujuan BMT dapat berperan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan.
- 2) Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.
- 3) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
- 4) Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung.
- 5) Menumbuhkembangkan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota di bidang usahanya.
- 6) Meningkatkan wawasan dan kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian Islam.
- 7) Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.³⁶

³⁵Muhammad Ridwan, *Manajemen.....*, h. 13

³⁶ Ahmad Hassan Ridwan, *BMT Bank Islam*, (Bandung:Bani Quraisy, 2004), h.32

f. Musyawarah Anggota Tahunan

Musyawarah ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali dihadiri oleh semua anggota dan perwakilannya. Musyawarah ini menduduki posisi tertinggi dalam sistem manajemen sebuah BMT yang berhak memutuskan:

- 1) Pengesahan ataupun perubahan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi.
- 2) Pemilihan, pengangkatan dan sekaligus pemberhentian pengurus dan pengawas, baik pengawas syariah maupun pengawas manajemen.
- 3) Penetapan anggaran pendapatan dan belanja BMT selama satu tahun.
- 4) Penetapan visi dan misi organisasi.
- 5) Pengesahan laporan pertanggung jawaban pengurus tahun sebelumnya.
- 6) Pengesahan rancangan program kerja tahunan:

a) Dewan Pengurus

Merupakan wakil dari anggota dalam keputusan musyawarah tahunan, yang fungsi dan perannya adalah:

- (1) Perencanaan
- (2) Personifikasi badan hukum
- (3) Penyedia sumber-sumber yang dibutuhkan
- (4) Personalia dan pengawasan³⁷

b) Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah adalah bagian dari lembaga keuangan syariah yang bersangkutan, yang penempatannya atas persetujuan DSN.³⁸

c) Dewan Pengawas Manajemen

Dan sebagai tambahan, satuan pengelolanya dapat terdiri dari manajer, pembukuan, marketing, dan kasir.³⁹

g. Fungsi BMT

Dalam rangka mencapai tujuannya, BMT berfungsi:

³⁷Muhammad Ridwan, *Manajemen.....*, h.140-144

³⁸ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan beberapa Segi Hukum*,(Jakarta:Ghalia Indonesia,2009), h.141

Muhammad Ridwan, *Manajemen.....*, h 144

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (Pokusma) dan daerah kerjanya.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
- 3) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 4) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara agniya sebagai shohibul maal dengan du'afa sebagai mudhorib, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf dan hibah.
- 5) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pemilik dana (*shohibul maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudhorib*) untuk pengembangan usaha produktif.

h. Ciri-ciri BMT

- 1) Ciri-ciri utama BMT
 - a) Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan masyarakat.
 - b) Bukan lembaga sosial, tetapi bermanfaat untuk mengefektifkan pengumpulan dan pentasyarufan dana zakat, infaq dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
 - c) Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.
 - d) Milik bersama masyarakat bawah, bersama dengan orang kaya disekitar BMT, bukan milik perseorangan atau orang dari luar masyarakat.
- 2) Ciri-ciri khusus BMT

- a) Staf dan karyawan BMT bertindak aktif-proaktif, tidak menunggu tetapi menjemput bola, bahkan merebut bola, baik untuk menghimpun dana anggota maupun untuk pembiayaan.
- b) Kantor di buka dalam waktu tertentu yang ditetapkan sesuai kebutuhan pasar.
- c) BMT mengadakan pendampingan usaha anggota.
- d) Menejemen BMT adalah profesional islami:
 - (1) Setiap tahun buku yang diterapkan maksimal sampai bulan maret berikutnya, BMT akan menyelenggarakan musyawarah anggota tahunan. Forum ini merupakan forum permusyawaratan tertinggi.
 - (2) Aktif menjemput bola, berprakarsa, kreatif-inovatif, menemukan masalah dan memecahkannya secara bijak dan memberikan kemenangan kepada semua pihak (win-win solution).
 - (3) Berpikir, bersikap dan bertindak "ahsanuamala" atau service exelence.
 - (4) Berorientasi kepada pasar bukan pada produk. Meskipun produk menjadi penting namun pendirian dan pengembangan BMT harus senantiasa memperhatikan aspek pasar, baik dari sisi lokasi, potensi pasar, tingkat persaingan serta lingkungan bisnisnya.⁴⁰

i. Produk-produk BMT

Produk pada BMT terdiri dari:

1) Produk penghimpunan dana

Pelayanan jasa simpanan yang diselenggarakan oleh BMT merupakan suatu bentuk simpanan yang terikat dan tidak terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka jenis simpanan

⁴⁰ <http://www.kajianpustaka.com/2014/02/baitul-maal-wat-tamwil-bmt.html>, (Jum'at, 16 Januari 2015), 01.40 WIB

yang ditawarkan oleh BMT relatif beragam sesuai dengan kemudahan yang dimiliki simpanan tersebut.

Sedangkan transaksi yang mendasari berlakunya simpanan di BMT adalah *wadiah* dan *mudharabah*.⁴¹

- a) Simpanan *wadiah* adalah titipan dan yang dilakukan setiap waktu dan dapat ditarik pemiliknya atau nasabah dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga pemindah bukuan dan perintah membayar lainnya.⁴²
- b) Simpanan *mudharabah* adalah simpanan para pemilik dana, yang menyetor dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya.⁴³

Bentuk dari simpanan adalah:

- a) Tabungan pokok, dibayar hanya satu kali, yaitu pada saat seseorang akan masuk menjadi anggota BMT.
- b) Tabungan wajib yakni tabungan yang secara teratur dibayar oleh anggota sesuai dengan waktu yang ditentukan dan besarnya ditetapkan melalui musyawarah.
- c) Tabungan sukarela, yakni jenis tabungan yang sifatnya bebas, untuk mengenai jumlah maupun waktu menyetorkannya.
- d) Tabungan *mudharabah*, yakni bentuk tabungan yang dapat disetor dan ditarik sewaktu-waktu, setiap saat.
- e) Tabungan wajib pinjam, yaitu setiap anggota menerima permodalan dari BMT, maka permodalan tersebut langsung dikurangi sejumlah tertentu untuk tabungan.
- f) Tabungan pendidikan, yakni tabungan khusus biaya pendidikan yang disetor secara bebas. Tabungan pendidikan dapat dikembangkan menjadi:

⁴¹ Muhammad, *Bank.....*, h.117

⁴² Sutan Remi Syahdeni, *Perbankan Islam dan Kedudukan Dalam Tata Hukum Perbankan Islam*, (Jakarta:Pustaka Utama Grafiti, 2010), h.55-56

⁴³ Sutan Remi Syahdeni, *Perbankan.....*, h.118

- (1) Tabungan pendidikan siswa yakni untuk tabungan taman kanak-kanak sampai tingkat sekolah atas.
 - (2) Tabungan pendidikan mahasiswa yaitu untuk mahasiswa sedang belajar diperguruan tinggi.
 - g) Tabungan kesehatan, yakni tabungan yang disediakan untuk pembiayaan kesehatan penabung dan keluarganya pada saat terkena musibah atau sakit.
 - h) Tabungan *walimah*, yakni tabungan yang digunakan untuk keperluan resepsi pernikahan, *khitanan* dan acara lainnya.
 - i) Tabungan *qurban*, yakni tabungan yang saemata-semata untuk melaksanakan Ibadah *Qurban*.
 - j) Tabungan akikah, yakni tabungan yang kegunaanya untuk keperluan akikah.
 - k) Tabungan haji, yakni tabungan yang kegunaanya persiapan haji.
 - l) Produk tabungan lainya yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan dimana BMT itu benda.⁴⁴
- 2) Produk penyaluran dana

Diantara pembiayaan yang sudah umum dikembangkan oleh BMT maupun lembaga keuangan syariah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Bai'Bitsaman Ajil*

Pembiayaan berakad murabahah adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggotanya, dimana BMT menyediakan dana investasi atau berupa pembelian barang modal dan usaha anggotanya, yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara cicilan atau angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal dan *mark-up* yang telah disepakati bersama.

⁴⁴ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT. Sinar Grafika Offset, 2002), h.114

b) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* merupakan akad jual beli, pada dasarnya merupakan kesepakatan antara BMT dengan pemberian modal dan anggota sebagai peminjam.

c) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* yaitu pembiayaan dengan akad *syirkah* adalah suatu perjanjian pembiayaan

d) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan.

j. Dampak Perkembangan dan Pertumbuhan BMT di Indonesia

- 1) Membangkitkan usaha mikro di kalangan masyarakat menengah ke bawah.
- 2) Membantu masyarakat dalam hal simpan pinjam.
- 3) Meningkatkan taraf hidup melalui mekanisme kerja sama ekonomi dan bisnis
- 4) Dengan adanya BMT maka tidak terjadi penimbunan uang karena uang terus berputar
- 5) Memperluas lapangan pekerjaan khususnya didalam sector riil.⁴⁵

12. Analisis Rasio Keuangan

Rasio yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perbankan, yaitu:

f. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana

⁴⁵<http://tugaskuliah000.blogspot.com/2013/01/makalah-baitul-maal-wa-tamwil-bmt.html>, (Jum'at, 16 Januari 2015), 01.40 WIB

deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan.⁴⁶

Untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan, rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

1) *Quick Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta paling likuid yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat likuiditas bank semakin besar, sebaliknya semakin rendah tingkat rasio ini maka tingkat likuiditas juga semakin kecil. Sesuai dengan ketentuan BI No. 9/17/PBI/2007 bahwa standar minimumnya adalah 5%.

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Yang termasuk dalam *cash asset* adalah kas rupiah, Valas, Giro pada bank Indonesia, Giro pada bank lain dan aktiva likuid dalam valuta asing. Sedangkan total deposit meliputi giro, tabungan, dan deposito berjangka.⁴⁷

2) *Banking Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang digunakan, lebih mendekati sifat dari kegiatan bank yang murni. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaannya semakin banyak.

⁴⁶ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis.....*, h.359-360

⁴⁷ Kasmir, *Manajemen.....*, h.221-222

Bank Indonesia menetapkan maksimal *banking ratio* (FDR) adalah 110%. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) FDR di bawah 85% berada pada keadaan positif
- b) FDR antara 85%-110% berada pada keadaan netral
- c) FDR di atas 110% berada pada keadaan negatif

Rumus untuk mencapai *banking ratio* (FDR) adalah

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Yang termasuk dalam *total financing* adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah, baik berupa pembiayaan *murabahah*, *qard*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*.⁴⁸

3) *Asset to Financing Ratio*

Asset to Financing Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, semakin tinggi tingkat rasio yang ada, akan menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank yang bersangkutan.⁴⁹

Rumus untuk mencapai *Asset to Financing Ratio* adalah

$$\text{Asset to Financing Ratio} = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4) *Liquidity Risk*

Liquidity Risk merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko akan dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta

⁴⁸ Kasmir, *Manajemen.....*, h.223

⁴⁹ Kasmir, *Manajemen.....*, h.224

likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat likuiditas bank akan semakin tinggi.

Rumus untuk mencari *Liquidity Risk* adalah⁵⁰

$$Liquidity Risk = \frac{Liquid Assets - Short Term Borrowing}{Total Deposit} \times 100\%$$

5) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harga likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah

$$Cash Ratio = \frac{Liquid Assets}{Short Term Borrowing} \times 100\%$$

g. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rentabilitas rasio sering juga disebut analisa *income statement*, analisa profitabilitas usaha, analisa kegiatan usaha dan lain-lain. Analisa ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. Dalam analisa ini akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca bank yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.⁵¹

h. Rasio Resiko Usaha Bank

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai jenis resiko, begitu juga dalam bisnis perbankan. Berbagai resiko yang muncul harus dipahami dan dikendalikan dengan baik oleh setiap manajemen

⁵⁰ Kasmir, *Manajemen.....*, h.227-228

⁵¹ Teguh Pudjo Muljono, *Analisis.....*, h.68

bank. Resiko merupakan hal yang alamiah dan sulit dihilangkan. Oleh karena itu, manajemen bank berkepentingan untuk menekan resiko tersebut sampai pada tingkat seminim mungkin.⁵²

i. Rasio Permodalan/Solvabilitas

Rasio permodalan/solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank manajemen bank tersebut.⁵³

j. Rasio Efisiensi Usaha

Rasio efisiensi usaha digunakan untuk mengukur performance manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Melalui rasio-rasio keuangan dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank dan menilai posisi serta kondisi maupun perkembangan bank untuk suatu periode tertentu.⁵⁴

F. Defenisi Operasional

Analisis adalah penelitian terhadap suatu peristiwa untuk diketahui sebab musababnya, duduk perkaranya atau prosesnya.⁵⁵

Kinerja Keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan.⁵⁶

Rasio *liquiditas* adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.⁵⁷

Jadi yang penulis maksud dari judul ini secara keseluruhan adalah menggambarkan kondisi keuangan untuk mengukur kinerja keuangan

⁵² Teguh Pudjo Muljono, *Analisis.....*, h.67-72

⁵³ Teguh Pudjo Muljono, *Analisis.....*, h.75

⁵⁴ Teguh Pudjo Muljono, *Analisis.....*, h.76

⁵⁵ Badudu Zain, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h. 96

⁵⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.503

⁵⁷ Kasmir, *Manajemen.....*, h. 359-360

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang pada tahun 2009 s/d 2013.

G. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis juga mencari pedoman dari beberapa penelitian karya ilmiah lainnya. Adapun yang penulis ketahui permasalahan jaminan pada pembiayaan yang telah dibahas oleh :

Nursyamsi Nim. 205 241 Prodi Ekonomi Islam Jurusan Syariah STAIN Batusangkar Tahun 2010, dengan judul “Analisis Rasio Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perbankan pada BPRS Ampek Angkek Canduang”. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada kinerja keuangan BPRS Ampek Angkek Canduang selama Periode 2004 sampai Tahun 2008 dengan menggunakan rasio keuangan perbankan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang rasio keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis melihat dari rasio likuiditas saja.

Ezi Wahyuni Heri NIM. 227. 021 Prodi Ekonomi Islam Jurusan Syariah STAIN Batusangkar tahun 2011, dengan judul “Analisis Rasio dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Darussalam Simabur”. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada analisis kinerja keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Darussalam Simabur menggunakan rasio keuangan perbankan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang rasio keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis melihat dari rasio likuiditas saja.

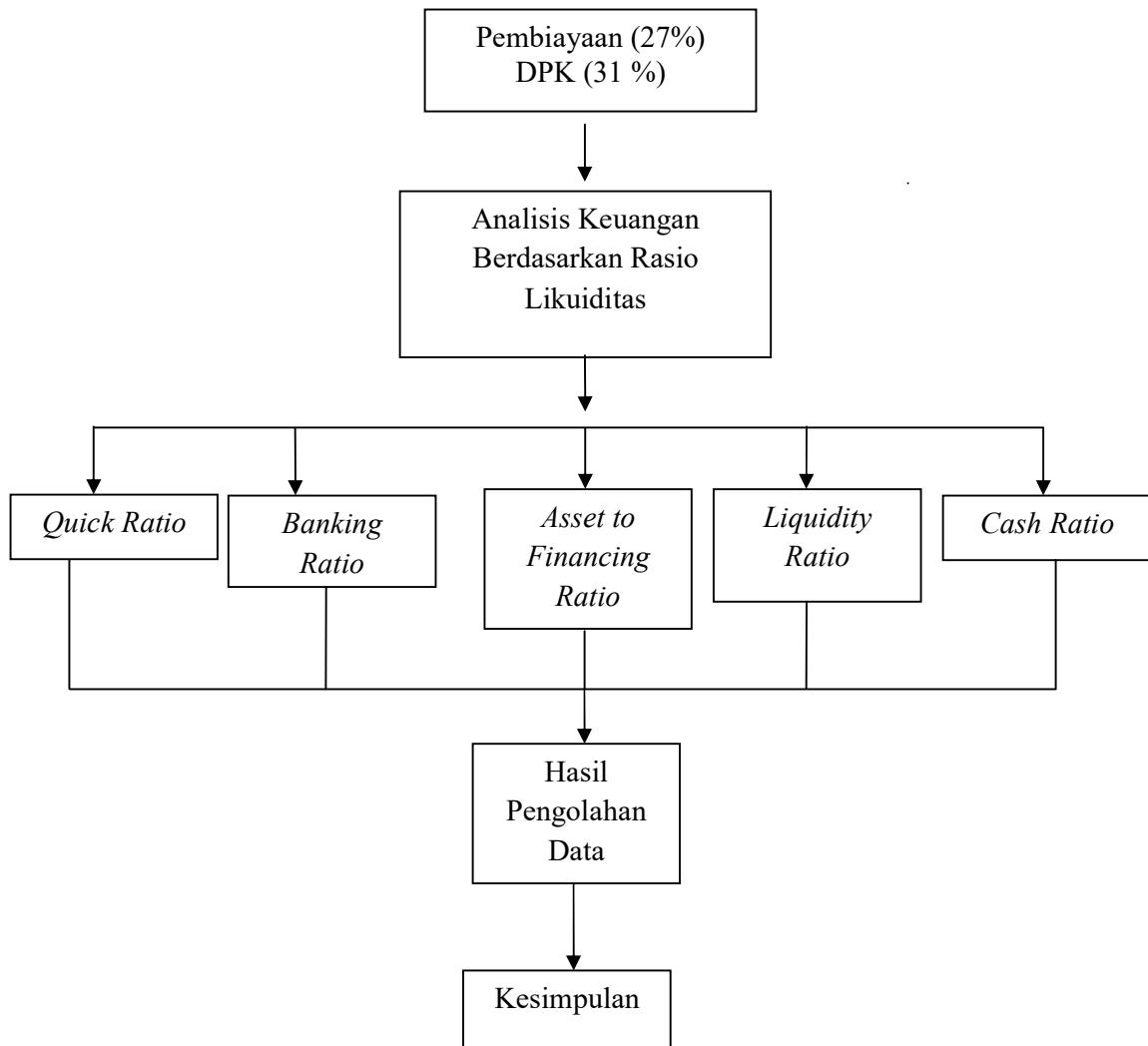
Oktafrida Anggraeni NIM. C2. C606091 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Tahun 2011, dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009”. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada penilain tingkat kesehatan bank dilihat dari metode CAMEL. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kesehatan bank. Sedangkan perbedaan penelitian ini

dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis mengukur tingkat kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang dengan menggunakan rasio likuiditas.

Warah Puspita Arum Nim. 082411081 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2012, dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT. Bank Syari’ah Mandiri dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada membandingkan antara tingkat kesehatan PT. Bank Syari’ah Mandiri dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang tingkat kesehatan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis melihat tingkat kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang.

H. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2
Kerangka berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah *field research* atau penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif yaitu menggambarkan keuangan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang ditinjau dari laporan keuangan tahun 2009 s/d 2013.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang dilihat dari rasio *liquidity*.

F. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian selama 2 bulan, yaitu dari bulan November 2014-Januari 2015. Tempat penulis melakukan penelitian yaitu pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang.

G. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data sekunder, yaitu dokumen yang ada pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang dalam bentuk laporan keuangan dari tahun 2009 s/d 2013 yang telah dipublikasikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pilih adalah melalui dokumen. Dokumen merupakan data tertulis yang penulis peroleh dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang. Dokumentasi yang dapat penulis peroleh dari laporan keuangan dari tahun 2009 s/d 2013 yang telah dipublikasikan yang terdapat pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul penulis akan mengolahnya dengan mengadakan seleksi terhadap data, kemudian diklasifikasikan sesuai aspek masalah yang telah disusun.

2. Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan yaitu secara kuantitatif melalui penguraian atau penggambaran secara tertulis dengan menggunakan rasio *liquidity*.

a. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Yang termasuk dalam *cash asset* adalah kas rupiah, Valas, Giro pada bank Indonesia, Giro pada bank lain dan aktiva likuid dalam valuta asing. Sedangkan total deposit meliputi giro, tabungan, dan deposito berjangka.⁵⁸

b. *Banking Ratio*

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Yang termasuk dalam *total financing* adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah, baik berupa pembiayaan *murabahah*, *qard*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*.⁵⁹

c. *Asset to Financing Ratio*

$$\text{Asset to Financing Ratio} = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Asset to Financing Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah harta yang

⁵⁸ Kasmir, *Manajemen.....*, h.221-222

⁵⁹ Kasmir, *Manajemen.....*, h.223

dimiliki bank. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, semakin tinggi tingkat rasio yang ada, akan menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank yang bersangkutan.⁶⁰

d. *Liquidity Risk*

$$\text{Liquidity Risk} = \frac{\text{Liquid Assets} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Liquidity Risk merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko akan dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat likuiditas bank akan semakin tinggi.⁶¹

e. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Rasio ini menunjukkan bahwa tiap rupiah kewajiban jangka pendek dijamin dengan kas dan setara kas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik untuk perusahaan karena mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.⁶²

⁶⁰ Kasmir, *Manajemen.....*, h.224

⁶¹ Teguh Pudjo Muljono, *Analisis.....*, h.68

⁶² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.139-140

BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. Gambaran Umum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur Supanjang*

5. Sejarah Singkat Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur Supanjang*

Berawal dari sebuah pemahaman bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang kaffah yang meliputi semua hal. Islam tidak memfokuskan ajarannya pada suatu aspek saja seperti: sholat, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya. Akan tetapi Islam juga berbicara tentang umatnya yaitu suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia adalah ekonomi, dengan demikian Islam juga memperhatikan masalah ekonomi.⁶³

Menatap kondisi yang terjadi di tengah umat Islam, mulailah bermunculan berbagai pemikiran, pemikiran tersebut yang berlanjut menjadi sebuah ide. Sebuah ide itu adalah untuk memperbaiki ekonomi umat Islam. Merubah kondisi umat menjadi lebih maju dan sekaligus bagaimana mengamalkan ajaran Islam secara kaffah. Di lain pihak beberapa masyarakat harus menghadapi rentenir-rentenir yang mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus ke dalam masalah ekonomi yang tidak menentu.⁶⁴

Melihat kondisi dan kebutuhan masyarakat pengusaha kecil atau mikro, maka timbulah keinginan beberapa pihak untuk mendirikan suatu

⁶³ Heri sudarsono, *Op Cit*

⁶⁴ Adiwarmarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : The Internasional of Islamic Thought (III T), 2002, h. 37

lembaga syariah yang bebas dari bunga dan rentan, yang menganggap bahwa bunga itu riba dan riba itu haram hukumnya.⁶⁵

Maka didirikanlah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang. Pendirian Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang diprakarsai oleh beberapa orang calon pendiri yang memiliki satu persepsi yang sama untuk membangun perekonomian umat yang madani di bawah ridho Allah SWT, karena Allah tidak akan mengubah keadaan ekonomi suatu bangsa hingga kita mau berusaha sekuat tenaga untuk mengubahnya.⁶⁶

Selain itu yang melatar belakangi para pendiri untuk mendirikan sebuah BMT adalah beranjak dari Firman Allah dalam surat as-Shaf ayat 10-11, yang berbunyi sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُم عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تُوْمِنُونَ بِاللّٰهِ
وَرَسُولِهِۦ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?

(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

Ayat di atas menjelaskan setiap bisnis atau usaha yang dapat menguntungkan bila dijalani dengan sistim yang diridhoi Allah, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah (tidak ada unsur penipuan, riba dan hal yang merugikan pihak lain)

⁶⁵ Ahmad Hasan Ridwan, *BMT Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung, Pustaka Bumi Quraisy, 2004) h. 47

⁶⁶ Misdayeni. SEI. *Wawancara BMT Al Makmur*, Supanjang 13 Januari 2015

Berdasarkan hal di atas para pendiri mencoba mewujudkan dengan mendirikan sebuah Lembaga Keuangan Syariah berbentuk dan berbadan hukum koperasi, maka berdasarkan hasil rapat pendiri beserta Ninik Mamak dan Pemuka Masyarakat yang berada di Jorong Supanjang Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum yang juga dihadiri oleh Kepala Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar beserta Dosen STAIN Batusangkar selaku motivator bagi pendiri BMT. Pertemuan ini dihadiri lebih kurang 40 orang yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 29 Mei 2009 yang bertempat di Mesjid Baitul Makmur Supanjang. Secara musyawarah dan mufakat diputuskan membentuk dan mendirikan BMT Al Makmur. BMT Al Makmur di Nagari Cubadak yang beroperasi pada tanggal 1 Juni 2009, dengan modal awal Rp. 16.000.000,- dan Biaya Operasional sebesar Rp. 3000.000,- anggota pendirinya BMT Al Makmur yang beranggotakan 14 orang⁶⁷.

BMT Al Makmur didirikan berdasarkan Akta Pendirian Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Al Makmur oleh Notaris dan PPAT Hj. Rahma Budi, SH nomor 10 (sepuluh) tanggal 15 Januari 2010. Badan hukum Koperasi berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Bupati Tanah Datar, Dinas Koperantim Kabupaten tanah Datar, Nomor : 95/BH/KPK/TD/KOP/I/2010 tanggal 19 januari 2010.⁶⁸

Keberadaan BMT Al Makmur ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf perekonomian mereka. Di samping keberadaan BMT Al Makmur ini adalah solusi dari persoalan perbankan.⁶⁹ BMT Al Makmur merupakan lembaga keuangan mikro untuk masyarakat yang beroperasi sesuai dengan syariah Islam.

⁶⁷ Misdayeni. SEI. *Wawancara BMT Al Makmur*, Supanjang 13 Januari 2015

⁶⁸ Profil *BMT Al Makmur* Supanjang

⁶⁹ Profil *BMT Al Makmur* Supanjang

6. Produk dan Pola Kerja Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang

Produk dan pola kerja Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang, yaitu:⁷⁰

a. Produk

1) Pembiayaan/ Pinjaman

- a) Pembiayaan Murabahah (aqad pembiayaan jual beli pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati).
- b) Pembiayaan Mudharabah (aqad kerja sama usaha antara dua pihak), dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan modal, sedangkan pihak lain sebagai (mudharib) dan keuntungan dibagi sama besar.

2) Simpanan

a) Simpanan pokok

Simpanan pokok ini disetorkan diawal masuk menjadi anggota BMT *Al Makmur* sebesar Rp. 50.000 dan hanya bisa ditarik kembali apabila anggota telah keluar dari keanggotaan BMT *Al Makmur*.

b) Simpanan wajib

Simpanan wajib ini wajib dibayar setiap bulannya selama aktif menjadi anggota jumlahnya disepakati sebesar Rp. 5.000 per bulan dan hanya bisa di tarik kembali apabila anggota telah keluar dari keanggotaan BMT *Al Makmur*.

c) Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela adalah simpanan yang disetorkan oleh anggota yang dapat di ambil kapanpun setiap jam kerja, dan jumlahnya pun tidak diatur dalam AD/ART KJKS-BMT *Al Makmur*.

⁷⁰ Profil *BMT Al Makmur* Supanjang

Agar keanggotaan di BMT Al Makmur menjadi penuh dan utuh, maka calon anggota BMT Al Makmur harus melunasi seluruh simpanan pokok dan simpanan wajib dengan jumlah yang telah disepakati, apabila dua bentuk simpanan tersebut tidak dipenuhi, maka calon anggota tersebut belum sepenuhnya diakui sebagai anggota tetap BMT Al Makmur dan hanya dianggap dan dikategorikan sebagai anggota luar biasa dan tidak mendapatkan hak sepenuhnya sebagai anggota bagaimana yang diatur dalam AD/ART KJKS-BMT Al Makmur.

Dalam upaya menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota BMT Al Makmur dan meningkatkan Asset, maka pengurus dan pengelola membuat semacam daya tarik dalam membuat produk simpanan menjadi beberapa bentuk diantaranya:

d) Simpanan Wadiah/ Deposito Berjangka

Adapun titipan dalam bentuk deposito berjangka yang dapat ditarik oleh pemilik dana atau anggota BMT sesuai dengan akad yang telah disepakati. Simpanan dengan akad wadiah terdapat dua bentuk yaitu:

- (1) Wadiah Amanah, titipan dana zakat, infak dan sedekah.
- (2) Wadiah Yadhamanah, simpanan ini akan mendapat bonus dalam bentuk bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh BMT.

e) Simpanan Mudharabah umum yang dikhususkan untuk masyarakat umum yang ingin menjadi anggota dan menyimpan dananya yang dapat ditarik kapanpun setiap jam kerja.

f) Tabungan Qurban dan akikah yang dikhususkan untuk masyarakat umum yang punya niat ingin menjadi peserta Qurban dan Akikah dapat menitipkan dananya di BMT Al Makmur dan dapat di tarik menjelang pelaksanaan Qurban dan Akikah.

- g) Tabungan Pendidikan yang dikhususkan untuk para pelajar mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan pelajar SLTA yang dapat ditarik kapanpun selama jam kerja.⁷¹
- b. Pola Kerja
- 1) Pengolahan keuangan
 - a) Diputarkan dan dikelola pada sektor yang berpotensi dan punya prospek yang halal dan bagus. Model pengolahan keuangan ini akan dikelola langsung oleh BMT Al Makmur.
 - b) Pembiayaan atau pinjaman kepada anggota dengan sistem mudharabah (bagi hasil).
 - 2) Pembagian keuntungan
 - a) Setiap bagian keuntungan yang diperoleh BMT Al Makmur dilaporkan dan dimasukkan dalam Sisa Hasil Usaha (SHU)
 - b) Setiap simpanan yang berasal dari anggota (simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela) dikelola oleh BMT Al Makmur dibidang usaha perdagangan, perindustrian dan pembiayaan yang halal dan pembagian hasil simpanan anggota tersebut di tetapkan berdasarkan ART (Anggaran Rumah Tangga) BMT Al Makmur.⁷²

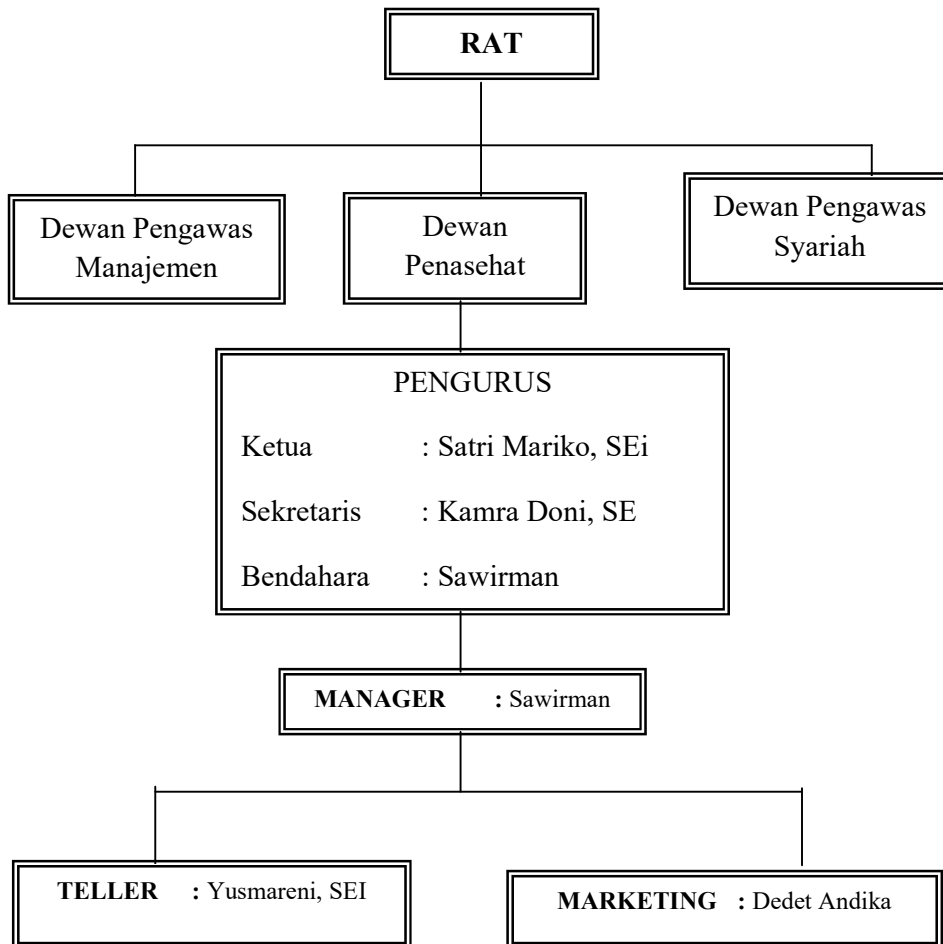
⁷¹ Profil *BMT Al Makmur* Supanjang

⁷² Misdayeni. SEI. *Wawancara BMT Al Makmur*, Supanjang 13 Januari 2015

**7. Struktur Organisasi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT
Al-Makmur Supanjang**

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT
Al-Makmur Supanjang**



8. Tugas dan Wewenang

Setiap karyawan yang bertugas di BMT AL Makmur memiliki tugas dan wewenang masing-masing yaitu⁷³:

a. Dewan Pengawas Syariah

Adapun tugas dari Dewan Pengawas Syariah adalah:⁷⁴

- 1) Mengawasi jalannya operasional BMT sehari-hari, agar sesuai dengan ketentuan Syariah.
- 2) Membuat pernyataan secara berkala (biasanya tiap tahun) bahwa BMT yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah.
- 3) Meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari BMT yang diawasinya.

b. Manager

Tugas pokok manager adalah:⁷⁵

- 1) Memimpin pelaksanaan pengelolaan operasional BMT secara keseluruhan.
- 2) Melaksanakan segala peraturan dan ketentuan serta kebijakan yang telah ditetapkan dan sekaligus bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional tersebut.
- 3) Memelihara dan melindungi segala aktiva dan pasiva BMT dan melaksanakan fungsi manajemen sebaik-baiknya.
- 4) Melaporkan keseluruhan kinerja pegawai BMT dalam rapat tahunan.

c. Pembukuan

Tugas pokok bagian pembukuan adalah:

- 1) Mengerjakan mutasi harian
- 2) Mengerjakan jurnal harian

⁷³ Profil *BMT Al Makmur* Supanjang

⁷⁴ Misdayeni. SEI. *Wawancara BMT Al Makmur*, Supanjang 13 Januari 2015

⁷⁵ Misdayeni. SEI. *Wawancara BMT Al Makmur*, Supanjang 13 Januari 2015

- 3) Menyusun laporan keuangan secara periode harian, bulanan, semester berupa neraca dan rugi laba secara rincinya dan laporan keuangan tahunan.

Sedangkan wewenang dari pembukuan adalah:

- 1) Membuat laporan harian, bulanan dan tahunan.
- 2) Melakukan pengawasan pembiayaan serta administrasi pembiayaan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Mengusulkan peningkatan terhadap produk.

d. *Teller*

Teller berfungsi menerima atau membayar uang nasabah sesuai dengan slip yang telah disahkan dan disetujui oleh pejabat yang berwenang⁷⁶.

Tugas *Teller*:

- 1) Memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah dalam penerimaan atau pembayaran.
- 2) Mencatat semua mutasi kas dalam daftar pengeluaran dan daftar penerimaan dan buku mutasi harian kasir yang tersedia. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh manajemen bank atau direksi sesuai dengan ruang lingkup *teller*.

e. *Marketing*

Tugas pokok dari seorang marketing adalah:⁷⁷

- 1) Melakukan kegiatan pemasaran produk-produk dan jasa BMT guna menghimpun dana sesuai target yang ditetapkan.
- 2) Membuat rencana pemasaran/ kunjungan dan melakukan kegiatan promosi dan sosial.
- 3) Melakukan pengamatan, penelitian dan analisa pasar.
- 4) Menerima permohonan pembiayaan dari calon debitur dan mempersiapkan formulir yang diperlukan.

⁷⁶ Profil *BMT Al Makmur* Supanjang

⁷⁷ Profil *BMT Al Makmur* Supanjang

- 5) Meneliti permohonan pembiayaan dari calon debitur dan mengadakan survei ketempat usahanya.
- 6) Melakukan pembinaan, pengawasan serta penagihan kepada nasabah dan lain-lain sesuai instruksi manager dan ketentuan BMT yang berlaku.

Wewenang dari seorang marketing adalah:

- 1) Mewakili manager dalam melakukan transaksi baik tunai maupun non tunai dengan pihak internal dan eksternal dan persetujuan pengurus dan manager atau sesuai dengan limpahan wewenang yang didelegasi oleh manager dan melakukan pembukaan rekening nasabah.
- 2) menerima setoran dari nasabah
- 3) mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menjaga hubungan yang baik dengan nasabah atau relasi BMT Al Makmur.
- 4) Mengusulkan tindakan terhadap produk-produk yang tidak mendapat respon yang baik.⁷⁸

D. Analisis Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang Dilihat dari Rasio *Liquiditas*

Analisis kinerja keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT *Al-Makmur* Supanjang dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang dilihat dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2009 – 2013. Rasio likuiditas terdiri dari:

1. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

⁷⁸ Profil BMT Al Makmur Supanjang

Tabel 4.1
Analisis *Quick Ratio*
Tahun 2009-2013

| Periode | Cash Assets | Total Deposit | Quick Ratio | |
|----------------|--------------------|----------------------|--------------------|-------|
| | | | Rp | % |
| 2009 | Rp. 8.127.600 | Rp. 42.085.100 | 0.1931 | 19.31 |
| 2010 | Rp. 33.288.900 | Rp. 119.060.500 | 0.2796 | 27.96 |
| 2011 | Rp. 50.573.300 | Rp. 154.389.300 | 0.3275 | 32.75 |
| 2012 | Rp. 31.866.800 | Rp. 188.531.500 | 0.1690 | 16.90 |
| 2013 | Rp. 35.796.400 | Rp. 246.134.300 | 0.1454 | 14.54 |

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang

Dari perhitungan rasio di atas diketahui bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada para deposan atau nasabah dengan menggunakan alat-alat likud yang dimilikinya sebesar 19.31 % pada tahun 2009 atau setiap Rp 1 *total deposit* dapat dijamin oleh *cash asset* sebesar Rp. 0. 1931. Pada tahun 2010 Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada para deposan atau nasabah dengan menggunakan alat-alat likud yang dimilikinya sebesar 27.96 % atau setiap Rp 1 *total deposit* dapat dijamin oleh *cash asset* sebesar Rp. 0.2796. pada tahun 2011 Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada para deposan atau nasabah dengan menggunakan alat-alat likud yang dimilikinya sebesar 32.75% atau setiap Rp 1 *total deposit* dapat dijamin oleh *cash asset* sebesar 0.3275. Pada tahun 2012 Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada para deposan atau nasabah dengan menggunakan alat-alat likud yang dimilikinya sebesar 16.90% atau setiap Rp 1 *total deposit* dapat dijamin oleh *cash asset* sebesar 0.1690. pada

tahun 2013 Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada para deposan atau nasabah dengan menggunakan alat-alat likud yang dimilikinya sebesar 14.54% atau setiap Rp 1 *total deposit* dapat dijamin oleh *cash asset* sebesar 0.1454.

Ini terlihat bahwa kinerja Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimilikinya dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Meskipun *quick rasio* mengalami kenaikan dan juga penurunan tetapi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang dinilai likuid karena berada di atas standar minimum ketetapan BI yaitu 5%.

2. *Banking Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)*

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Analisis *Banking Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Tahun 2009-2013

| Periode | <i>Total Financing</i> | <i>Total Deposit</i> | <i>Banking Ratio</i> | |
|-------------|------------------------|----------------------|----------------------|--------|
| | | | Rp | % |
| 2009 | Rp. 43.689.900 | Rp. 42.085.100 | 1.0381 | 103.81 |
| 2010 | Rp. 89.439.200 | Rp. 119.060.500 | 0.7512 | 75.12 |
| 2011 | Rp. 152.104.950 | Rp. 154.389.300 | 0.9852 | 98.52 |
| 2012 | Rp. 185.160.500 | Rp. 188.531.500 | 0.9821 | 98.21 |
| 2013 | Rp. 230.104.600 | Rp. 246.134.300 | 0.9349 | 93.49 |

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang

Dari perhitungan rasio di atas diketahui bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang menyalurkan pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh pada tahun 2009 sebesar 103.81%. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang menyalurkan pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh pada tahun 2010 sebesar 75.12 %, Pada tahun 2011 98.52%, Pada tahun 2012 sebesar 98.21% dan pada tahun 2013 sebesar 93.49%. semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditas akan semakin rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang dari perhitungan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami penurunan dan kenaikan.

Dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maksimal 110 %, sesuai dengan ketentuan BI maka Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang dalam hal penyaluran pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimilikinya pada tahun 2009 - 2013 berada pada keadaan positif karena rasio ini tidak melebihi di atas ketentuan BI.

3. *Asset to Financing Ratio*

$$\text{Asset to Financing Ratio} = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Analisis *Asset to Financing Ratio*
Tahun 2009-2013

| Periode | <i>Total Financing</i> | <i>Total Assets</i> | <i>Asset to Financing Ratio</i> | |
|-------------|------------------------|---------------------|---------------------------------|-------|
| | | | Rp | % |
| 2009 | Rp. 43.689.900 | Rp. 55.863.758 | 0.7821 | 78.21 |
| 2010 | Rp. 89.439.200 | Rp.126.733.658 | 0.7057 | 70.57 |
| 2011 | Rp. 152.104.950 | Rp. 206.646.496 | 0.7361 | 73.61 |
| 2012 | Rp. 185.160.500 | Rp. 223.136.550 | 0.8298 | 82.98 |
| 2013 | Rp. 230.104.600 | Rp. 277.025.470 | 0.8306 | 83.06 |

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang

Dari perhitungan di atas bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu pada tahun 2009 sebesar 78.21%, pada tahun 2010 sebesar 70.57%, pada tahun 2011 sebesar 73.61%, pada tahun 2012 sebesar 82.98%, dan pada tahun 2013 sebesar 83.06%.

Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat likuiditas akan semakin rendah. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang mengalami penurunan. Ini berarti asset yang dimilikinya banyak terdapat atau disalurkan pada pembiayaan.

4. *Liquidity Risk*

$$Liquidity Risk = \frac{Liquid Assets - Short Term Borrowing}{Total Deposit} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Analisis *Liquidity Risk*

Tahun 2009-2013

| Periode | <i>Liquidity Assets</i> | <i>Short Term Borrowing</i> | <i>Total Deposit</i> | <i>Liquidity Risk</i> | |
|-------------|-------------------------|-----------------------------|----------------------|-----------------------|-------|
| | | | | Rp | % |
| 2009 | Rp. 8.127.600 | - | Rp. 42.085.100 | 0.1931 | 19.31 |
| 2010 | Rp. 33.288.900 | - | Rp. 119.060.500 | 0.2796 | 27.96 |
| 2011 | Rp. 50.573.300 | Rp. 37.499.000 | Rp. 154.389.300 | 0.0847 | 08.47 |
| 2012 | Rp. 31.806.800 | Rp. 12.497.000 | Rp. 188.531.500 | 0.1024 | 10.24 |
| 2013 | Rp. 35.746.400 | - | Rp. 246.134.300 | 0.1452 | 14.52 |

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang

Dari perhitungan rasio di atas diketahui bahwa kemampuan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan alat likuid yang tersedia yang sangat terbatas karena harus digunakan oleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang untuk membayar kewajiban-kewajibanyang harus dilunasinya pada tahun 2009 sebesar 19.31%, pada tahun 2010 sebesar 27.96%, pada tahun 2011 sebesar 08.47%, pada tahun 2012 sebesar 10.24%, dan pada tahun 2013 sebesar 14.52%.

Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat likuiditas akan semakin tinggi. Dengan demikian, dari perhitungan di atas diketahui bahwa kinerja Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang dilihat dari *liquidity risk* mengalami kenaikan dan juga penurunan dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposannya.

5. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Analisis Cash Ratio
Tahun 2009-2013

| Periode | Liquidity Assets | Short Term Borrowing | Cash Ratio | |
|-------------|------------------|----------------------|------------|---------------|
| | | | Rp | % |
| 2009 | Rp. 8.127.600 | - | 8.127.600 | 812.760.000 |
| 2010 | Rp. 33.288.900 | - | 33.288.900 | 3.328.890.000 |
| 2011 | Rp. 50.573.300 | Rp. 37.499.000 | 1,3486 | 134,86 |
| 2012 | Rp. 31.806.800 | Rp. 12.497.000 | 2,5488 | 254,88 |
| 2013 | Rp. 35.746.400 | - | 35.746.400 | 3.574.640.000 |

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang

Dari perhitungan rasio di atas diketahui bahwa kemampuan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang dalam melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui *cash asset* yang dimilikinya yaitu Rp 1 kewajiban yang harus segera dibayar dengan Rp. 8.127.600 harga likuid yang dimiliki pada tahun 2009, pada tahun 2010 sebesar Rp. 33.288.900, pada tahun 2011 sebesar Rp. 1,3486, pada tahun 2012 sebesar Rp. 2,5488, dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 35.746.400.

Dapat disimpulkan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang mampu memenuhi kewajiban segeranya dengan harta likuid yang dimilikinya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai analisa yang dilakukan terhadap laporan keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Quick Ratio*

Keadaan likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap deposannya dengan menggunakan alat-alat likuid yang tersedia secara keseluruhan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2009 *quick ratio* yaitu sebesar 19.31 %, pada tahun 2010 sebesar 27.96 %, pada tahun 2011 sebesar 32.76 %, pada tahun 2012 sebesar 16.90%, dan pada tahun 2013 sebesar 14.28 %. Sesuai dengan ketentuan BI yaitu 5 %, maka Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang dalam keadaan likuid.

2. *Banking Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada tahun 2009 sebesar 103.81%, pada tahun 2010 sebesar 75.12 %, Pada tahun 2011 sebesar 98.52%, Pada tahun 2012 sebesar 98.21% dan pada tahun 2013 sebesar 93.49%. Sesuai dengan ketentuan BI yaitu maksimal 110 %, maka Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berada pada keadaan positif karena rasio ini tidak melebihi diatas ketentuan BI.

3. *Asset to Financing Ratio*

Dari tahun 2009 sampai tahun 2013 *Asset to Financing Ratio* Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang mengalami penurunan dan peningkatan yaitu pada tahun 2009 sebesar 78.21%, pada tahun 2010 sebesar 70.57%, pada tahun 2011 sebesar 73.61%, pada tahun 2012 sebesar 82.98%, dan pada tahun 2013 sebesar 83.06%.

4. *Liquidity Risk*

Dilihat dari *liquidity risk* Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang mengalami kenaikan dan juga penurunan dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposannya. Pada tahun 2009 sebesar 19.31%, pada tahun 2010 sebesar 27.96%, pada tahun 2011 sebesar 08.47%, pada tahun 2012 sebesar 10.24%, dan pada tahun 2013 sebesar 14.52%.

5. *Cash Ratio*

Diketahui bahwa kemampuan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang dalam melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui *cash asset* yang dimilikinya yaitu Rp 1 kewajiban yang harus segera dibayar dengan Rp. 8.127.600 harga likuid yang dimiliki pada tahun 2009, pada tahun 2010 sebesar Rp. 33.288.900, pada tahun 2011 sebesar Rp. 1,3486, pada tahun 2012 sebesar Rp. 2,5488, dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 35.746.400.

B. Saran

Akhirnya penulis menyarankan agar Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya antara lain:

1. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang agar dapat menjalankan kegiatan perusahaan dengan baik sehingga kinerja keuangan dapat diperbaiki dan ditingkatkan tanpa mengalami penurunan.
2. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang agar dapat meningkatkan keadaan likuiditasnya dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya terhadap para deposannya dengan menggunakan alat-alat likuid yang tersedia karena rasio FDR Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Al-Makmur Supanjang pada tahun 2011 sudah melebihi batas maksimum yang ditetapkan BI yaitu 110%. Artinya pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat sudah melebihi dana yang terkumpul.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hassan Ridwan, *BMT Bank Islam*, Bandung, Bani Quraisy, 2004
- Akhyar Adnan, *Akuntansi Syariah Arah Prospek Tantangan*, Yogyakarta, UII Press, 2005
- Badudu Zain, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Dwi Prastowo, Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005
- Hertanto Widodo, Asmaldi Firman, Dwi Hariyadi dan Rimon Domiyandra, *Panduan Praktis Operasional Baitul mal wat Tamwil (BMT)*, Bandung, Mizan, 2000
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2004
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, APP YKPN, 2009
- Muhammad, *Bank Syariah Analisis SWOT*, Yogyakarta, Ekonisia, 2004
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta, UPPAMP YKPN, 2003
- Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Jakarta, Salemba Empat, 2005
- Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta, UII Press, 2004
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Keempat*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002
- Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta, PT. Sinar Grafika Offset, 2002

Sutan Remi Syahdeni, *Perbankan Islam dan Kedudukan Dalam Tata Hukum Perbankan Islam*, Jakarta, Pustaka Utama Grafiti, 2010

Suwarjono, *Teori Akuntansi Perencanaan Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta, BPFE, 2005

Syukri Iska dan rizal, *Lembaga Keuangan Syariah*, Batusangkar, STAIN Batusangkar Press, 2005

Taswan, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta, UPP YKPN, 2003

Teguh Pudjo Muljono, *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Jakarta, Djambatan, 1990

IV. Laporan Perkembangan Asset KJKS BMT Al Makmur tahun 2009 dan 2010

NERACA
KJKS BMT - AL MAKMUR
Periode 31 Desember 2009

| AKTIVA | JUMLAH (Rp) | PASIVA | JUMLAH (Rp) |
|------------------------------------|-------------------|-------------------------|-------------------|
| Aktiva Lancar | | Kewajiban | |
| Kas | 8,127,600 | Kewajiban Segera | |
| Piutang Murabahah | 43,689,900 | Tabungan | 42,085,100 |
| Total Aktiva Lancar | 51,817,500 | Modal | DPK |
| Aktiva Tetap dan inventaris | | Modal Pendiri | 16,500,000 |
| Inventaris | 4,070,000 | Laba/ Rugi | (2,721,342) |
| Akm. Peny. Inv. Kantor -/- | (23,742) | | |
| Total Inventaris setelah Peny -/- | 4,046,258 | | |
| Total Aktiva Tetap | 4,046,258 | | |
| Aktiva lain-lain | - | | |
| TOTAL AKTIVA | 55,863,758 | TOTAL PASIVA | 55,863,758 |

NERACA
KJKS BMT - AL MAKMUR
Periode 31 Desember 2010

| AKTIVA | JUMLAH (Rp) | PASIVA | JUMLAH (Rp) |
|------------------------------------|--------------------|-------------------------|--------------------|
| Aktiva Lancar | | Kewajiban | |
| Kas | 33,288,900 | Kewajiban Segera | |
| Piutang Murabahah | 89,439,200 | Tabungan | 119,060,500 |
| Total Aktiva Lancar | 122,728,100 | Modal | DPK |
| Aktiva Tetap dan inventaris | | Modal Pendiri | 11,700,000 |
| Inventaris | 4,070,000 | Laba/ Rugi | (4,026,842) |
| Akm. Peny. Inv. Kantor -/- | (64,442) | | |
| Total Inventaris setelah Peny -/- | 4,005,558 | | |
| Total Aktiva Tetap | 4,005,558 | | |
| Aktiva lain-lain | - | | |
| TOTAL AKTIVA | 126,733,658 | TOTAL PASIVA | 126,733,658 |

Asset KJKS BMT Al Makmur tahun 2009 masih rendah karena baru tahun pertama beroperasi, hal disebabkan karena modal yang dimiliki masih sedikit, dan BMT masih dalam tahap sosialisasi dan promosi kepada masyarakat, sementara tahun 2010 sudah mengalami kenaikan dan peningkatan dari tahun sebelumnya dan diharapkan tahun 2011 aset BMT naik menjadi Rp. 250.000.000,- (Dua ratus lima puluh juta rupiah).

KJKS - BMT ALMAKMUR
NERACA

Per 31 Desember 2013

DENGAN ANGKA-ANGKA PEMBANDING TAHUN 2012

| NO | HARTA | 31 Des 2013 | 31 Des 2012 | NO KEWAJIBAN & KEKAYAAN BERSIH | 31 Des 2013 | 31 Des 2012 |
|--|--------------------------|--------------------|--------------------|------------------------------------|--------------------------------|--------------------|
| I HARTA LANGGAR | | | | | | |
| 1 | Kas | 5.610.600 | 4.017.000 | III KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | | |
| 2 | Kas di Bank | 30.185.800 | 27.849.800 | 7 | Tabungan Non anggota | 198.708.300 |
| 3 | Pinjaman Murabahah | (230.104.600) | 185.160.500 | 8 | Simpanan Sulka rela | 47.426.000 |
| | Jumlah | 265.901.000 | 217.027.300 | 9 | Dana Pendidikan | 364.581 |
| 4 | Sewa Dibayar dimuka | 4.603.000 | - | 10 | Dana Pengembangan Daerah Kerja | 700.536 |
| | Jumlah | 270.504.000 | - | 11 | Dana Sosial | 1.031.581 |
| | | | | 12 | Hutang Bank | 12.497.000 |
| | | | | 13 | Pajak yang belum disetor | 3.808.434 |
| | | | | Jumlah | 252.039.432 | 203.124.613 |
| II HARTA TETAP & INVENTARIS | | | | | | |
| 5 | Inventaris | 7.720.000 | 6.770.000 | IV MODAL SENDIRI | | |
| 6 | Akm. Peny. Inventaris -/ | (1.198.530) | (660.750) | 14 | Simpanan Pokok | 2.400.000 |
| | Jumlah | 6.521.470 | 6.109.250 | 15 | Simpanan Wajib | 4.870.000 |
| | | | | 16 | Cadangan | 3.406.183 |
| | | | | 17 | SU Bersih | 14.309.855 |
| | | | | Jumlah | 24.986.038 | 11.797.760 |
| | JUMLAH | 277.025.470 | 223.136.550 | JUMLAH | 277.025.470 | 223.136.550 |

Cubadak, 31 Desember 2013



SUHATRI MARIKO, SEI
Ketua

ARDINAL
Bendahara

KJKS - BMT ALMAKUMUR
NERACA


Per 31 Desember 2012
DENGAN ANGKA-ANGKA PEMBANDING TAHUN 2011

| NO | HARTA | 31 Des 2012 | 31 Des 2011 | NO | KEWAJIBAN & KEKAYAAN BERSIH | 31 Des 2012 | 31 Des 2011 |
|----|----------------------------|-------------|-------------|-----|--------------------------------|-------------|-------------|
| I | HARTA LANCAR | | | III | KEWAJIBAN ANGKA PENDEK | | |
| 1 | Kas | 4.017,000 | 12.925,300 | 6 | Tabungan Mudharabah | 112.773,207 | 154.389,300 |
| 2 | Kas di Bank | 27.849,800 | 37.648,000 | 7 | Tabungan Pendidikan | 59.219,840 | - |
| 3 | Piutang Mirabahah | 185.160,500 | 152.104,950 | 8 | Tabungan Qurban | 12.508,453 | - |
| | Jumlah | 217.027,300 | 202.678,250 | | Total Tabungan | 184.501,500 | 154.389,300 |
| | | | | 9 | Simpangan Suka rela | 4.090,000 | - |
| | | | | 10 | Dana Pendidikan | 110.648 | - |
| II | HARTA TETAP & INVENTARIS | | | 11 | Dana Pengembangan Daerah Kerja | 110.648 | - |
| 4 | Inventaris | 6.770,000 | 4.070,000 | 12 | Dana Sosial | 110,648 | - |
| 5 | Akrm. Peny. Inventaris -/- | (660,750) | (101,754) | 13 | Hutang Bank | 12.487,000 | 37.499,000 |
| | Jumlah | 6.109,250 | 3.968,246 | 14 | Pajak yang belum disetor | 7.764,169 | 632,274 |
| | | | | | Jumlah | 203.124,613 | 192.520,574 |
| | | | | IV | MODAL SENDIRI | | |
| | | | | 15 | Simpangan Pokok | 5.700,000 | 9.700,000 |
| | | | | 16 | Simpangan Wajib | 2.070,000 | - |
| | | | | 17 | Cadangan | 444,177 | - |
| | | | | 18 | SHU Bersih | 11.797,760 | 4.425,922 |
| | | | | | Jumlah | 20.011,937 | 14.125,922 |
| | JUMLAH | 223.136,550 | 206.646,496 | | JUMLAH | 223.136,550 | 206.646,496 |

Cubadak, 31 Desember 2012

PENGURUS KJKS - BMT AL MAKUMUR


SUHATRI MARIKO, SE,
Ketua


SAMIRMAN
Sekretaris


ARDINIAL
Bendahara



**KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH
BMT - AL MAKMUR**

Alamat : Jl. Raya Babusargkar - Padang Panjang (Diponegoro) (PSTW / Pantai Lempu/Sayang/Ber)
Jer. Supanjang Nag. Cubadak Kec. Lima Kain/Kab. Tanah Datar
HP. 081267290879 - 081343193226 EMAIL: PJS@BMTALMAKMUR.COM
BADAN HUKUM KOMER : 9589888PT-TRC/PP/12010

SURAT KETERANGAN PELITIAN

Nomor : 13/KJKS-BMT-AM/IV-2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus KJKS – BMT AL MAKMUR menerangkan bahwa:

Nama : Ferdi Prawira
NIM : 09 202 026
Jurusan : Syariah
Prodi : Perbankan Syariah
Judul penelitian : Analisis Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)
BMT AL-MAKMUR Supanjang Dilihat Dari Rasio *Liquiditas*

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan penelitian pada KJKS – BMT AL MAKMUR Supanjang dengan melakukan analisa terhadap Laporan Keuangan KJKS – BMT AL MAKMUR.

Demikianlah surat ini dibuat agar dapat digunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Supanjang, 28 Januari 2015

**PENGURUS
KJKS – BMT AL MAKMUR**


SUHATRI MARIKO, SEI
Ketua

